

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MASJID RAMAH ANAK DI REAL MASJID

Haura Salil Jinan Murtadlo Hirtsa, Nurmahya Meirani Rahayu, Denas Hasman Nugraha³

Manajemen Dakwah

Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu

Yogyakarta, Indonesia

e-mail: ¹saliljinan@gmail.com, ²mahyarahayu05@gmail.com, ³denasnugraha@gmail.com

Diajukan: Juni 2024; Direvisi: September 2024; Diterima: November 2024

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Manajemen Masjid Yang Ramah Anak Di Real Masjid. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen masjid yang ramah anak, apa saja program yang dicanangkan oleh Real Masjid guna menerapkan sistem Masjid Ramah Anak, serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen masjid ramah anak di Real Masjid sudah diterapkan dengan baik, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Faktor pendukungnya antara lain adanya komitmen pengurus, sarana prasarana yang memadai, dan dukungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya masjid ramah anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah manajemen masjid ramah anak di Real Masjid sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu peningkatan pemahaman masyarakat terkait pentingnya masjid yang ramah anak. Sehingga untuk mengatasi faktor penghambat ini, Pihak Real Masjid selalu melibatkan masyarakat dalam programnya, serta melakukan pendekatan intens kepada masyarakat sekitar.

Kata kunci: *Implementasi, Manajemen Masjid, Ramah Anak, Real Masjid, Program.*

Abstract

This research discusses the Implementation of Child-Friendly Mosque Management in Real Mosques. The purpose of this study is to find out how to implement child-friendly mosque management, what programs are launched by Real Mosque to implement the Child-Friendly Mosque system, as well as what are the supporting and inhibiting factors. The method used is descriptive qualitative research. The results of this study show that the management of child-friendly mosques in Real Mosque has been well implemented, including planning, organizing, implementing, and supervising. Supporting factors include the commitment of the management, adequate infrastructure, and community support. Meanwhile, the inhibiting factor is the lack of understanding of parents about the importance of child-friendly mosques. The conclusion of this study is that the management of child-friendly mosques in Real Mosque has been running well, but it still needs to increase public understanding regarding the importance of mosques.

Keywords: *Implementation, Mosque Management, Child-Friendly, Real Mosque, Program.*

1. Pendahuluan

Manajemen merupakan satu elemen penting dalam setiap kegiatan/ aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Sedangkan kegiatan ataupun aktivitas manusia sama halnya dengan organ yang dimiliki oleh seluruh makhluk hidup. Dimana, jika salah satu organ terganggu, maka setiap proses yang dilakukan oleh sistem organ- organ tersebut juga akan terganggu dan tidak maksimal. Begitupun dengan manajemen yang juga memiliki elemen- elemen penting didalamnya. Sehingga, jika salah satu elemen manajemen terganggu, seperti

Implementasi Manajemen Masjid Ramah Anak Di Real Masjid

Haura Salil Jinan Murtadlo Hirtsa, Nurmahya Meirani Rahayu, Denas Hasman Nugraha

salah satu elemen yang tidak terlaksana secara maksimal atau bahkan benar-benar tidak terlaksana, maka seluruh proses manajemen tersebut juga akan terganggu dan menjadi tidak maksimal.

Sistem manajemen dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan, mulai dari kegiatan sehari-hari, organisasi, lembaga, hingga Perusahaan. Bahkan sistem manajemen ini sudah menjadi satu hal yang tertanam dalam setiap individu. Dimana, secara sadar atau tidak sadar tiap-tiap individu telah melalui proses sistem manajemen, mulai dari hal yang paling kecil hingga hal besar. Selain itu, manajemen sendiri juga merupakan sistem yang diterapkan dalam islam, dan telah dijelaskan dalam Al- Qur'an- Hadits, bahkan diteladankan langsung oleh Rasulullah SAW dan para sahabat. Sebagai contoh, tata cara makan yang telah diatur dalam islam, dan diteladankan oleh Rasulullah SAW, yang mana tata cara ini sangat teratur, detail, dan jelas, serta mencakup sistem manajemen didalamnya. Sehingga dalam kegiatan akan makan, ketika makan, bahkan setelah makan ini menjadi sangat teratur dan memiliki nilai-nilai kesehatan dalam setiap aturannya.[1]

Sebagaimana uraian diatas, yang mana telah dijelaskan bahwa manajemen merupakan suatu hal dasar namun sangat penting dalam setiap kegiatan/ aktivitas. Sehingga, manajemen ini menjadi akar dari aktivitas setiap individu, organisasi, lembaga, ataupun perusahaan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan dari George R. Terry yang menjelaskan, bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengendalian, dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan orang dan sumber daya.[2] Dimana teori ini menjelaskan seberapa penting manajemen, hingga dapat menjadi akar dari setiap kegiatan, yakni dalam proses-proses manajemen yang harus dijalankan secara teratur dan jelas alurnya hingga kemudian dapat dicapainya tujuan akhir dari kegiatan. Sedangkan bentuk dari kegiatan manajemen ini sangat banyak, seperti Manajemen Emosi, Manajemen Konflik, Manajemen Keuangan, Manajemen Sumber Daya Manusia, dan masih banyak lagi, seperti salah satunya adalah Manajemen Masjid.[3]

Manajemen masjid merupakan satu hal yang harus diterapkan dalam pengelolaan masjid untuk mencapai tujuan akhir. Selain itu manajemen masjid juga sangat penting dipelajari oleh pengurus masjid, agar masjid dapat menjadi masjid yang sesungguhnya, sebagaimana pada masa Rasulullah SAW.[4] Manajemen masjid sendiri memiliki cakupan yang luas, mulai dari pengelolaan SDM dalam masjid hingga manajemen dalam penerapan fungsi masjid. Tujuan akhir dari manajemen masjid tergantung dari setiap pengelola masjid tersebut. Namun demikian, poin penting dalam manajemen masjid ini adalah untuk meneladani Rasulullah SAW dalam mengelola masjid. Sehingga masjid tersebut tidak hanya dimaknai sebagai tempat beribadah saja, namun juga sebagai pusat dari seluruh aktivitas Masyarakat muslim disekitarnya.[5]

Masjid merupakan tempat penting yang dimiliki oleh umat muslim. Dimana, secara umum masjid merupakan tempat ibadah umat muslim. Tempat bersujud dan mensujudkan masyarakat dengan harapan agar masyarakat menjadi taat dan tunduk hanya kepada Allah SWT.[6] Sehingga jumlah masjid akan terus bertambah di berbagai daerah hingga berbagai negara yang memiliki penduduk muslim. Salah satunya adalah Negara Republik Indonesia yang memiliki jumlah penduduk muslim terbanyak. Hal ini merupakan fakta yang sangat mempengaruhi jumlah masjid secara luas, baik di desa, kota maupun negara.

Menurut M. Jusuf Kalla, Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI), ia menyatakan jumlah masjid di Indonesia mencapai lebih dari 800.000 bangunan.[7] Sehingga perbandingan jumlah masjid dengan kepadatan penduduk adalah 220 penduduk untuk setiap satu masjid.[7] Oleh karena itu, masjid sangat membutuhkan manajemen yang baik.[8] Dimana salah satu hal yang juga penting diterapkan dalam manajemen masjid adalah bagaimana masjid tersebut dapat dijadikan sebagai masjid yang ramah terhadap anak. Artinya, salah satu bagian dalam manajemen masjid adalah pengelolaan masjid untuk anak atau bisa juga disebut dengan menerapkan manajemen masjid untuk anak, yakni dengan menjadikan masjid sebagai tempat mendidik dan membina generasi muda.[5][9] Sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu alasan penting untuk menjadikan masjid sebagai tempat yang ramah terhadap anak.

Konsep masjid ramah anak ini merupakan salah satu kebijakan yang dapat diterapkan oleh setiap masjid. Hanya saja hal ini belum menjadi kebijakan yang disahkan dan diberlakukan untuk seluruh masjid di dunia, khususnya di Indonesia. Selain itu, konsep masjid ramah anak ini masih sejalan dengan perintah agar mengenalkan anak pada islam sejak usia dini hingga dewasa, bahkan sepanjang usia hingga akhir hayatnya.[10] Dimana salah satu elemen penting dalam mengenalkan anak pada islam juga terletak pada mengajarkan anak untuk melakukan sholat lima waktu. Namun demikian, pengenalan anak terhadap sholat ini

Implementasi Manajemen Masjid Ramah Anak Di Real Masjid

Haura Salil Jinan Murdadlo Hirtsa, Nurmahya Meirani Rahayu, Denas Hasman Nugraha

tidak hanya berhenti sampai disini, tapi hingga masuk kepada tahap mengenalkan anak dengan masjid,[11] Rumah Allah. Rumah yang sudah seharusnya kita kunjungi setiap waktu sebagai seorang Hamba Allah. Oleh karena itu, manajemen masjid ramah anak sangat penting untuk dilakukan, agar anak selalu terpaut hatinya kepada masjid.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Implementasi Manajemen Masjid Ramah Anak di Real Masjid”**. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil rumusan masalah, yakni:

- 1) Bagaimana penerapan konsep masjid ramah anak di Real Masjid?
- 2) Apa saja program yang dilakukan Real Masjid untuk menerapkan masjid ramah anak?
- 3) Apa saja faktor penghambat & pendukung dalam penerapan konsep masjid ramah anak di Real Masjid ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Masjid Ramah Anak di Real Masjid, dan untuk mengetahui terkait program- program yang diterapkan Real Masjid untuk menjadikan masjid yang ramah anak, serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung yang dialami Real Masjid dalam Pengimplementasian Manajemen Masjid Ramah Anak.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[12] Metode penelitian memiliki banyak jenis, dan salah satunya adalah jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan- penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur- prosedur statistic/ dengan cara kuantifikasi lainnya.[13] Sebagaimana yang telah dirinci oleh Straus dan Corbin (2008), bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan Masyarakat, Sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, Gerakan social, atau hubungan kekerabatan.[13] Creswell (1998) juga menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif ini sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.[13]

Penelitian yang dilakukan peneliti ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dimana dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode pengumpulan data tersebut dilaksanakan guna untuk mendapatkan data- data yang dapat memperkuat satu sama lainnya. *Pertama*, observasi merupakan langkah awal penelitian untuk mengenal lebih jauh terkait objek yang diteliti. Menurut Cartwright, observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.[13] Sehingga dari tahap awal ini, peneliti melakukan observasi di Masjid **“Real Masjid 2.0”** yang terletak di **“Jalan Ring Road Utara No. 17, RW.2, Candok, Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283, Kota Yogyakarta”**.

Kedua, wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi melalui percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yakni pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[13] Sehingga dari tahap ini, peneliti melakukan wawancara bersama “Bapak Arifahyudi”, selaku pimpinan Humas Masjid **“Real Masjid 2.0”**. *Ketiga*, tahap dokumentasi, yakni tahap yang menjadi pelengkap serta penguat data- data yang didapatkan dari dua tahap sebelumnya. Menurut Gottschalk (1950), dokumen (dokumentasi) dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, Gambaran, atau arkeologi.[13] Tahap akhir yang peneliti lakukan dapal penelitian ini adalah dokumentasi. Bentuk dokumentasi yang peneliti olah sebagai data ini merupakan foto- foto dari Masjid **“Real Masjid 2.0”**, selain itu peneliti juga melakukan pendokumentasian melalui akun media social yang dimiliki oleh Masjid **“Real Masjid 2.0”**.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana dalam penelitian kualitatif deskriptif ini peneliti melaksanakan ketiga metode pengambilan data, yakni Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sehingga, melalui ketiga tahap penelitian kualitatif tersebut peneliti mendapatkan data- data terkait **“Real Masjid 2.0”**. Dimana dalam data- data tersebut, peneliti

Implementasi Manajemen Masjid Ramah Anak Di Real Masjid

Haura Salil Jinan Murtadlo Hirtsa, Nurmahya Meirani Rahayu, Denas Hasman Nugraha

dapat melakukan olah data dan kemudian menguraikan hasil penelitian terkait **“Implementasi Manajemen Masjid Ramah Anak di Real Masjid”**.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Latar Belakang Berdirinya Real Masjid[14]



Gambar 1.0 Logo MU sebelum menjadi RM



Gambar 1.1 Logo Real Masjid

Real Masjid merupakan salah satu masjid inspiratif yang banyak digemari oleh kaum muda. Masjid ini terletak di *Jl. Ring Road Utara No.17, Gandok, Condong catur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281*. Sebelum berdirinya RM, Real Masjid merupakan sebuah event islami, yakni *Muslim United (MU)*. *MU* ini ada bermula dari hijrahnya seorang Amir RM saat ini, yakni Pak Nanang. Dimana, pada awal hijrahnya beliau mendapatkan pelajaran bahwa islam Di Indonesia saat ini masih kotak-kotak. Misalnya ada yang qunut dan tidak, sehingga ketika ada jamaah yang ingin memperdalam pemahaman terkait agama islam menjadi bingung sebenarnya yang benar itu mana?.

Pak Nanang, selain sebagai amir di RM dulunya beliau juga merupakan seorang pengusaha dan *Event Organizer (EO)*. Pada awal mulanya ada *MU* ini, berawal dari Rumah Warna yang mengadakan event dengan panggung besar yang menghadirkan banyak artis, dimana salah satunya yakni ada *Coboy Junior (CJR)* dan *Cerrybelle*. Oleh karena itu, ketika Pak Nanang Hijrah, beliau mengadakan event sekitar tahun 2018- 2019 dengan panggung besar yang menghadirkan para ustadz yang dibagi menjadi beberapa harokah. Dimana salah satunya yakni Ustadz Abdul Somad dengan NU nya, Ustadz Derry Sulaiman dengan Jamaah Tablighnya, Ustadz Oemar Mita dengan Salafinya, dan masih banyak lagi. Event ini bertujuan untuk mempersatukan umat. Event inilah yang disebut *MU2* dengan mengangkat tema “Lelah Berpisah Mari Ber- Jamaah”. Dimana

Implementasi Manajemen Masjid Ramah Anak Di Real Masjid

Haura Salil Jinan Murtadlo Hirtsa, Nurmahya Meirani Rahayu, Denas Hasman Nugraha

pada tahun 2019 *MU2* yang mulanya akan diadakan di masjid Kauman, diminta pindah ke Masjid Jogokariyan Yogyakarta.

Pada tahun 2020, terjadilah pandemi Covid -19. Sehingga hal ini menyebabkan *MU* tidak bisa mengadakan event, apalagi mengumpulkan banyak orang. Dimana saat itu shaft di masjid- masjid saja dibuat berjarak. Hingga kemudian kurang lebih tahun 2020 sampai 2021, di pertengahan tahun tersebut, setelah *MU2*, *MU* kembali mengadakan event. Event ini dikenal dengan event *NgaNgeNi*, yakni event Ngaji Nginspirasi Bangun Negeri yang diadakan di Saraton Ballroom Hotel. Dikarenakan event ini diadakan pada masa pandemi, maka event *NgaNgeNi* ini bersifat Eksklusif karena mengikuti protokol kesehatan. Sehingga di event ini diadakanlah golden tiket yang terbatas. Pada event ini *MU* mengumpulkan kurang lebih 300 masjid untuk kajian Ustadz Abdul Somad. Dimana dalam satu masjid menghadirkan kurang lebih 50- 100 jamaah untuk mengikuti secara zoom. Bahkan di Masjid Karanganyar sendiri menghadirkan 1000 jamaah.

Pada masa pandemi ini, umat muslim jelas sangat merindukan kebersamaan dan kesatuan. Hingga akhirnya setelah selesai event *NgaNgeNi* ini, *MU* yang tidak memiliki masjid, dan hanya memiliki mushola mulai memberikan solusi dengan membangun Real Masjid. Dari sinilah *MU* mulai berganti nama Real Masjid, dan menjadikan masjid sebagai sumber solusi. Karena pada saat itu, RM hadir di waktu yang tepat, sehingga menjadi sorotan publik dan menarik banyak hati muda mudi, bahkan di berbagai generasi dengan program- programnya yang dikemas dengan menggerakkan para pemuda. Pada saat itu, RM menjadi dikenal hingga saat ini dengan program-programnya yang sangat menarik dan hebat. Sehingga sesuai namanya, Real Masjid ini benar- benar menjadi sumber solusi yang memusatkan seluruh aktivitasnya di masjid. Sebagaimana dengan yang diteladankan oleh Rasulullah SAW yang memusatkan seluruh aktivitasnya di masjid, dan menjadikan masjid sebagai sumber solusi. Dimana pada saat pandemi, seluruh masjid ditutup, maka tidak bagi RM yang tetap membuka masjid sebagaimana mestinya. Hingga akhirnya RM ini menjadi masjid inspiratif yang banyak digemari oleh para pemuda, dengan berbagai program dan fasilitasnya yang hampir tidak ada di masjid- masjid lain. Sehingga masjid ini dapat berkembang pesat dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama hingga saat ini.

3.2. Penerapan Konsep Masjid Ramah Anak di Real Masjid[14]

Real Masjid merupakan masjid yang dapat diakses selama 1x24 jam, di mana hal tersebut sebagai bentuk keteladanan terhadap fiqih masjid yang terdiri atas 3 hal, yaitu tanah diwakafkan, masjid untuk salat 5 waktu, dan dapat diakses 24 jam. Berbagai program yang diadakan oleh Real Masjid pun didasarkan pada hasil riset lingkungan sekitar. Kalangan ibu-ibu juga memegang peran penting dalam mensukseskan program-program Real Masjid karena mereka lah yang menjadi tangan pertama dalam dakwah yakni dengan cara menasihati dan mengajak anak-anaknya untuk dekat dengan masjid. Indikator kemakmuran bagi Real Masjid sendiri bukan sekadar dari banyaknya jumlah jamaah. Tetapi, lebih dari itu yakni mengenai manfaat yang akan diperoleh jamaah. Kehadiran masjid dimaksudkan untuk membahagiakan masyarakat, bukan meminta masyarakat untuk memakmurkan masjid.

Real Masjid termasuk salah satu masjid yang ramah anak. Realita bahwasannya anak-anak muda zaman sekarang memandang masjid itu tidak asyik, kaku, tidak menyenangkan, serta memiliki pola pikir bahwa keren itu harus jauh dari masjid, membuat pengelola masjid tidak melarang ataupun memarahi anak-anak yang datang ke masjid. Hal ini atas dasar pertimbangan bahwa daya ingat anak-anak masih tajam, sehingga segala kejadian yang pernah dialami saat masih kecil akan terus teringat hingga mereka dewasa, termasuk kenangan tidak menyenangkan terkait masjid. Salah satu contoh nyata nya yakni, anak-anak yang merusak styrofoam di auditorium masjid, mereka tidak dimarahi dengan kata-kata kasar yang menyakit hati. Selain itu, tingkah anak-anak yang umumnya senang bermain dan tak jarang menimbulkan kegaduhan di masjid pun tidak lantas membuat mereka dimarahi.

3.3. Program Masjid Ramah Anak di Real Masjid[14]

Program-program yang dibuat oleh Real Masjid yang diperuntukkan bagi anak-anak yaitu *Real Holiday* dan *Muharram Berwarna*. Program *Real Holiday* dilaksanakan rutin setiap hari Ahad, di mana setiap keluarga mendapat kupon yang dapat ditukarkan saat acara berlangsung. Beberapa sub acara dalam *Real Holiday* sendiri yakni bazar, *game*, siroh, dan konsultasi ustadz. Adapun tujuan dari adanya program tersebut

Implementasi Manajemen Masjid Ramah Anak Di Real Masjid

Haura Salil Jinan Murtaglo Hirtsa, Nurmahya Meirani Rahayu, Denas Hasman Nugraha

ialah mengedukasi anak-anak tentang sosok yang patut diteladani yaitu para sahabat Nabi SAW, terutama Khulafaur Rasyidin. Sebagai contoh, anak-anak diberi tahu mengenai sosok Amirul Mukminin Umar bin Khattab yang berdakwah dengan kekuasaan serta Ali bin Abi Thalib yang berdakwah dengan ilmu pengetahuan. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak mengenal sosok saleh yang patut dicontoh dan tidak salah dalam mengidolakan seseorang atau memilih role model dalam hidupnya.

Kegiatan lain yang tak kalah menarik dari *Real Holiday* yang diselenggarakan oleh Real Masjid yaitu Muharram Berwarna. Acara ini diadakan setiap setahun sekali dan diprioritaskan untuk anak-anak yatim. Dalam penyelenggaraannya, pihak Real Masjid bekerja sama dengan Rumah Warna. Masih serupa dengan program *Real Holiday*, pada Muharram Berwarna juga terdapat bazaar dan *game*, di mana hal ini membuat anak-anak merasa senang, bahagia, dan asyik di masjid. Berbagai kegiatan yang diadakan Real Masjid tentunya bukan hanya sekadar untuk menyenangkan anak-anak. Tetapi, di balik itu ada pesan yang disampaikan yakni bahwasannya anak-anak harus mengenal sosok teladan dari kalangan sahabat Nabi SAW dan menjadikannya panutan dalam hidupnya.

Tak hanya anak-anak, para remaja juga menjadi sasaran dari program-program di Real Masjid. Program tersebut yakni bernama *Star Day Nite*, yang diperuntukkan bagi anak-anak setingkat SMA hingga mahasiswa dan belum menikah. Secara lebih spesifik, sasaran program ini ialah anak muda yang masuk kategori *range 3* dan *4*. Maksud dari *range 3* yaitu anak-anak muda yang masih rentan bermaksiat seperti ikhtilat dan berpacaran. Sedangkan, *range 4* yakni para remaja yang kontra atau menolak ajakan untuk datang ke masjid. Oleh karena itu, konsep kajian pada program ini ialah dengan *talkshow* di mana narasumbernya merupakan *influencer* yang *familiar* di kalangan anak muda. Pada program *Star Day Nite*, para partisipan mendapat gelang konser, es krim, snack, kopi, dan es teh. Dengan kata lain, berdakwah pada anak muda dilakukan dengan metode manfaat atau *benefit* yang mereka dapat serta metode penokohan.



Gambar 1.2 Akan Diadakannya Program Star Day Nite



Gambar 1.3 Akan Diadakannya Program Real Holiday

Implementasi Manajemen Masjid Ramah Anak Di Real Masjid

Haura Salil Jinan Murtadlo Hirtsa, Nurmahya Meirani Rahayu, Denas Hasman Nugraha

3.4 Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penerapan Program Masjid Ramah Anak di Real Masjid[14]

Berbagai program yang dijalankan oleh Real Masjid dapat dikatakan berjalan sukses dan mendapat sambutan baik dari masyarakat. Namun, dibalik kesuksesan beragam acara yang dilaksanakan baik untuk anak-anak, pemuda, maupun masyarakat umum, merupakan suatu hal yang lazim bila terdapat kendala atau penghambat di dalamnya. Misalnya saja, dalam program Muharram Berwarna, kendala utama yang dialami oleh penyelenggara yakni kesulitan dalam mencapai target jumlah peserta, karena kebanyakan anak yatim di panti asuhan berusia setingkat SMP ke atas. Hal ini berkenaan dengan pihak sponsor yang menghendaki acara tersebut harus tepat sasaran yakni untuk anak-anak.

Adanya kendala dalam suatu kegiatan tidak lantas menyebabkan kegiatan tersebut gagal dilaksanakan. Seperti halnya di Real Masjid, meskipun menghadapi beberapa kendala dalam hal teknis, di sisi lain sikap dan pola pikir anggota tim juga berperan penting dalam suksesnya berbagai program. Perihal tersebut terutama berkaitan dengan pendanaan untuk berbagai program. Bagi tim Real Masjid, usaha mereka dalam memperoleh dana dengan cara seperti mengadakan Kelas Kisah Nabi dan mendirikan Badan Usaha Masjid yang menjual topi, baju, *merchandise* lainnya, semua itu hanya bernilai 5%. Sedangkan, selebihnya mereka bertawakkal kepada Allah, karena Allah lah yang akan mencukupi segala kebutuhan.

4. Kesimpulan

Masjid yang dikenal sebagai Real Masjid ini pada mulanya bernama Muslim United. Masjid ini berdiri berawal dari hijrahnya seorang amir Real Masjid. Masjid ini didirikan dengan tujuan untuk menjadikan masjid yang sebenar- benarnya. Masjid yang menjadi sumber solusi bagi masyarakat. Masjid yang sesungguhnya sebagaimana pada Masa Rasulullah SAW dan para Sahabat. Sehingga, dibentuklah Real masjid, yang kini menjadi masjid inspiratif, khususnya bagi kaum muda. Selain itu, Real Masjid merupakan masjid dengan sifat universal, yang maknanya merangkul semua kalangan dan *harakah* (kecuali Syiah dan Ahmadiyah). Selain itu, masjid ini juga termasuk masjid transit karena letaknya di daerah Ring Road Utara, sehingga dapat diakses selama 24 jam. Meskipun belum lama didirikan, masjid yang ramah untuk semua kalangan ini memiliki berbagai program menarik yang diperuntukkan bagi anak-anak hingga dewasa. Program untuk anak-anak yakni *Real Holiday* dan Muharram Berwarna, yang dimaksudkan untuk mengedukasi anak-anak tentang sosok para sahabat Nabi SAW. Selain itu, terdapat program *Star Day Nite*, yang dirancang untuk anak muda sehingga model kajian yang dilaksanakan pun menyesuaikan dengan selera mereka agar tidak membosankan dan dapat diterima dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] S. Imritiyah, “Kajian hadis-hadis adab makan dan minum; perspektif ilmu kesehatan,” 2016.
- [2] M. Yusuf, C. Haryoto, N. Husainah, and Nuraeni, *Teori Manajemen*, I. Koto Baru: Perum Gardena Maisa 2 C.12, Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatra Barat – Indonesia 27361, 2023.
- [3] A. Kusuma, A. L. Arif, and F. M. Hakim, “*Jenis-Jenis Manajemen*”, 2017.
- [4] W. Hasyim, “Kajian Hadits Mengenai Masjid Ramah Perekmbangan Anak,” *Jurnal Living Hadits*, vol. III, no. 2, 2018, doi: 10.14421/livinghadis.2018.1697.
- [5] M. H. Musyanto and I. Zakiyudin, “*Implementasi Manajemen Masjid Ramah Anak di Masjid Ar Rahmah Perak Utara Surabaya (Implementation of Children-Friendly Mosque Management in Ar Rahmah Mosque North Perak of Surabaya)*” *Jurnal Ilmiah STIDKI Ar-Rahmah*, vol. 4, no. 1, 2021.
- [6] R. Hasballah, “*Pemahaman Jama’ah Tentang Konsep Masjid Ramah Anak (Studi di Masjid Al-Ihklas Desa Meringang Kec. Dempo Selatan Kota Pagar Alam Sumatera Selatan)*,” 2022.
- [7] R. A. N. Prasasti and Universitas, “*Implementasi Manajemen Masjid Ramah Anak di Masjid Asy Syuhada Kota Bontang Kalimantan Timur*,” vol. XXI, no. 2, 2023.
- [8] M. Imanuddin *et al.*, *Manajemen Masjid*, ed. 1. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- [9] Rochanah, “*Konsep Masjid Ramah Anak Dalam Perspektif Masjid Jogokariyan Yogyakarta*,” *Institut. Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia*
- [10] Jasuri, “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini*,” *Jurnal Madaniyah*, vol. VIII,

Implementasi Manajemen Masjid Ramah Anak Di Real Masjid

Haura Salil Jinan Murtadlo Hirtsa, Nurmahya Meirani Rahayu, Denas Hasman Nugraha

2015.

- [11] R. Pakpahan, “*Konsep Masjid Ramah Anak Dalam Pandangan Badan Kemakmuran Masjid (BKM),*” *Jurnal Penelitian Medan Agama*, vol. 9, no. 2, 2018.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 19th ed. Bandung: ALFABETA CV Bandung, 2013.
- [13] E. Murdiyanto, *Metode penelitian kualitatif*, 1st ed. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN ”Veteran” Yogyakarta Press, 2020.
- [14] B. Arifahyudi, “*Wawancara Bersama Ketua HUMAS Real Masjid,*” Real Masjid, Jl. Ring Road Utara No.17, Gandok, Condong catur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.